

Penggunaan Model *Everyone Is Teacher Here* Pada Tema 8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Talamau

Aldi Saputra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: Aldhihrp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar tema 8 menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SD Negeri 24 Talamau, Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini diadakan secara dua siklus, yaitu siklus satu terdiri dari dua pertemuan dan siklus dua terdiri dari satu pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 24 Talamau yang berjumlah siswa 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan, yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 80,68%, mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 86,36%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I adalah 80%, meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. c) hasil aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 83,75%, meningkat pada siklus II menjadi 90%. d) penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 61,3%, kemudian bertambah saat siklus dua dengan persentase 80,65%. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* pada tema 8 dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Tema 8, Model *Everyone Is Teacher Here*.

Abstract

This study aims to describe the improvement of learning outcomes in theme 8 using the *Everyone is Teacher Here* model in the fourth grade of SD Negeri 24 Talamau, Pasaman Barat. This research is a Classroom Action Research (CAR). In this study, it was held in two cycles, namely cycle one consisting of two meetings and cycle two consisting of one meeting. The subjects in this study were fourth grade teachers as observers, researchers as practitioners, and fourth grade students at SD Negeri 24 Talamau, totaling 31 students. The results showed an increase, namely: a) the results of observations of RPP in the first cycle were 80.68%, an increase in the second cycle to 86.36%. b) the result of teacher activity in the first cycle was 80%, increased in the second cycle to 87.5%. c) the result of student activity in the first cycle was 83.75%, increased in the second cycle to 90%. d) assessment of student learning outcomes in the first cycle, the average was 78 with a percentage of 61.3%, then increased during the second cycle to 82 with a percentage of 80.65%. From the results of the research conducted, it shows that using the *Everyone is Teacher Here* model on theme 8 can improve learning outcomes.

Keywords : Theme 8, *Everyone Is Teacher Here* Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran agar dapat menciptakan pengalaman bermakna serta memberikan penafsiran yang cepat terhadap peserta didik (Majid, 2014). Menurut Hidayat (2013), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menerapkan tema dengan menggabungkan mata pelajaran sehingga dapat menghasilkan pengalaman bermakna bagi siswa. Peserta didik akan mengartikan konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik sangat berguna diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada usia ini masih melihat segala sesuatu sebagai

sesuatu yang utuh. Selain itu juga perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dengan sosial, emosional dan mental peserta didik.

Menurut Rusman (2015), beberapa manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar yaitu: "(1) Memadukan KD dan indikator serta muatan mata pelajaran akan membuat penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. (2) Peserta didik dapat membuktikan ikatan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir. (3) Siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu agar pembelajaran tidak terpecah-pecah. (4) Kesempatan transfer belajar lebih tinggi karena memberikan penerapan-penerapan di dunia nyata. (5) Pembelajaran akan semakin meningkat jika dilakukan pemaduan muatan pembelajaran."

Perencanaan yang matang oleh guru sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang digunakan saat ini. Salah satunya adalah dalam hal merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011), yang mengatakan proses perencanaan membutuhkan pemikiran yang matang agar berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari persiapan yang matang tersebut diharapkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar membuat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk memperluas kemampuan berpikirnya serta membuat sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Namun, dari pengamatan yang peneliti kerjakan di SD Negeri 24 Talamau pada tanggal 20 dan 21 Januari 2021 di kelas IV kurang efektif dan efisien. Pada saat itu guru sedang mengajar pada Tema 6 Subtema 3 dan Pembelajaran 1 pada tanggal 20 dan pembelajaran 2 pada tanggal 21. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari perencanaan guru, maupun dari peserta didik yang tidak sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru, yaitu: *Pertama*, Guru sudah menggunakan RPP dalam pembelajaran, hanya saja guru masih menyalin langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru. *Kedua*, minimnya pengembangan model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa masalah dari segi guru, yakni: (1) proses pembelajaran masih bertumpu pada guru atau *teacher center*, (2) dalam pembelajaran kurang bertumpu pada peserta didik sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik saja, (3) ketika guru mengajarkan pembelajaran tematik, masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran serta guru terfokus pada tiap-tiap mata pelajaran, guru masih kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, dan guru kurang menghubungkan masalah yang ada disekitar dengan pembelajaran.

Dari rencana pelaksanaan yang dirancang oleh guru, peneliti menemukan: (1) peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang mendapatkan inti pokok dari pelajaran yang dipelajari, (3) terbiasa menerima penyampaian materi yang dijabarkan oleh guru sehingga kurang bisa memecahkan masalah sendiri, (4) peserta didik kurang berani berbicara dalam menyampaikan pendapat karena pembelajaran berpusat pada guru, dan (5) hasil belajar pada tematik peserta didik masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu digunakan salah satu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. Selain itu juga agar dapat saling membantu dengan menerapkan model pembelajaran yang pas dengan K13 di Sekolah Dasar. Oleh karena itu di sini peneliti melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

Menurut Aryaningrum (2015), model *Everyone Is Teacher Here* adalah suatu cara yang digunakan untuk menimbulkan atau membangkitkan partisipasi peserta didik di dalam kelas baik secara mandiri maupun bersama. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku sebagai tutor belajar untuk teman-teman

sekelasnya. Model ini juga membuat peserta didik yang selama ini pendiam dalam pembelajaran mau terlibat dalam pembelajaran dan menjadi aktif selama proses pembelajaran. Model *Everyone is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara individu dan keseluruhan sehingga model ini dapat mendukung pembelajaran sesama peserta didik dikelas, menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas dan menaikkan kemampuan peserta didik mengeluarkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model *Everyone Is Teacher Here* juga dapat memancing peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan serta dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Yusnita, 2018).

Salah satu ciri-ciri model *Everyone is Teacher Here* adalah dengan mengharapkan partisipasi dari semua anggota kelas (Habibati, 2015). Jadi Model *Everyone is Teacher Here* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik akan menjadi guru bagi temannya sendiri. Dengan cara membuat sebuah pertanyaan untuk temannya melalui sebuah kartu dan peserta didik mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut kepada temannya. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah penerapan model *Everyone is Teacher Here* menurut Hisyam (2008), adalah: "(1) peserta didik diberikan bahan bacaan untuk dibaca, (2) setiap peserta didik mendapatkan sebuah kertas, (3) peserta didik membuat pertanyaan pada kertas yang diberikan, (4) peserta didik menyimpulkan pertanyaan, (5) kemudian, kocoklah kertas pertanyaan tersebut dan bagikan kembali kepada semua peserta didik, (6) selanjutnya peserta didik membaca sambil menelaah jawaban atas pertanyaan tersebut, (7) peserta didik maju kedepan secara bergantian untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang telah didapatkan, dan (8) peserta didik yang lain memberikan tanggapan.

Model *Everyone is Teacher Here* ini memiliki beberapa keunggulan antara lain: (a) mendidik peserta didik untuk lebih berani dalam mengajukan kuis dan menjabarkan jawaban dari kuis tersebut, (2) peserta didik juga dapat mengingat materi yang diterima lebih lama, (3) dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, (4) guru juga dapat mengetahui mana peserta didik yang belajar dengan serius dan yang tidak, dan (5) mendidik peserta didik untuk bisa menyimpulkan sendiri hasil diskusi yang mereka lakukan." Dari penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran tema 8 menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SD Negeri 24 Talamau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Talamau, Pasaman Barat. Subjek yang digunakan adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 24 Talamau sebanyak 31 peserta didik yang mana terbagi atas 17 laki-laki dan 14 perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan pada Semester dua Januari-Juli tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 24 Talamau yang terdiri dari dua siklus. Siklus I pertemuan 1 diadakan hari Kamis, 11 Maret 2021. Siklus I pertemuan dua dilaksanakan hari Sabtu, 13 Maret 2021. Siklus II diadakan hari Kamis, 18 Maret 2021. Jenis penelitian yang dipakai adalah PTK yang diadakan oleh guru untuk merubah cara mengajar dalam kelas, sehingga bisa menaikkan perolehan nilai peserta didik.

Penelitian PTK mempunyai empat langkah yang akan dilakukan sebagai berikut ini. *Pertama*, melakukan perencanaan oleh guru dengan menyusun rancangan pembelajaran tindakan berupa RPP yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan model *Everyone is Teacher Here*. Pelaksanaan ini diadakan dua siklus. Siklus 1 diadakan dua pertemuan dan siklus II diadakan satu pertemuan dengan bahan ajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagai observer. *Kedua*, tahap pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan bersamaan dengan

pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here*. Refleksi diadakan setelah tindakan satu siklus diadakan.

Sumber data penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 dengan model ETH pada peserta didik kelas IV yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data didapat dari guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 24 Talamau. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, tes dan non tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Data dianalisis menggunakan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I Perencanaan Siklus I

Tahapan yang dipakai pada siklus I pertemuan 1 ini, yaitu peneliti membuat RPP, memilih tema dan subtema pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* pada Semester II di kelas IV. Peneliti mempraktekkan setiap tahapan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Tahapan perencanaan yang sudah dibuat pada Siklus I dapat berjalan dengan baik pada pelaksanaannya.

Siklus I pertemuan 1 ini terlaksana pada Kamis, 11 Maret 2021. Penelitian ini memakai Tema Delapan yang berjudul: *Daerah Tempat Tinggalku, subtema satu Lingkungan Tempat Tinggalku dan Pembelajaran Dua*. Beberapa mata pelajaran yang terintegrasi yaitu IPA, SBdP dan Bahasa Indonesia. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 6 x 25 menit dalam satu kali pembelajaran.

Siklus I pertemuan 2 terlaksana pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 sesuai dengan jadwal yang direncanakan sebelumnya. Siklus I pertemuan 2 dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yaitu selama 6 x 25 menit. Tahapan yang dilakukan yaitu: menyusun RPP, menganalisis Kompetensi Dasar atau KD pada buku guru dan menyelarasakannya dengan buku siswa sesuai dengan tema yang di ambil. Setiap tahapan berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan dari setiap aspek pengamatan dari pertemuan sebelumnya

Materi pada siklus I pertemuan 2 ini masih pada Tema Delapan : *Daerah Tempat Tinggalku Subtema Satu: Lingkungan Tempat Tinggalku pada Pembelajaran Lima*. Pertemuan 2 ini mengandung mata pelajaran yang saling terkait yaitu PPKn, SBdP dan Bahasa Indonesia. Materi yang disajikan diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti buku siswa kelas IV Tema Delapan, internet dan buku penunjang lainnya.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terlaksana sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Siklus I pertemuan 1 dan 2 terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti dalam setiap pertemuan terlaksana menggunakan model *Everyone is Teacher Here*. Penelitian ini terlaksana pada kelas IV SD Negeri 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Siklus I pertemuan 1 menggunakan Tema Delapan: *Daerah Tempat Tinggalku, subtema satu : Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran Dua*. Muatan pembelajaran yang saling terintegrasi pada pertemuan 1 ini yaitu : IPA, SBdP dan Bahasa Indonesia. Alokasi waktu yang dilaksanakan selama 6 x 25 menit. Siklus I pertemuan 1 ini terlaksana pada hari Kamis, 13 Maret 2021.

Siklus I pertemuan 2 menggunakan tema dan subtema yang sama pada siklus I pertemuan 1 siklus sebelumnya, yaitu Tema Delapan: *Daerah Tempat Tinggalku, Subtema satu : Lingkungan Tempat Tinggalku* dan pembelajaran yang di ambil yaitu pembelajaran lima. Muatan pembelajaran yang saling terintegrasi yaitu : PPKn, SBdP dan Bahasa

Indonesia. Alokasi waktu yang terlaksana selama 6 x 25 menit. Siklus I pertemuan 1 ini terlaksana 2 hari setelah pelaksanaan siklus I pertemuan 1, yaitu Hari Sabtu, 13 Maret 2021.

Pengamatan Siklus I

a. Pengamatan Aspek RPP Siklus I

Hasil pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh angka 35 dari 44 angka maksimal sehingga didapatkan nilai Siklus I pertemuan 1 sebesar 77,55% yang termasuk pada rentang standar Baik (B). Selanjutnya, hasil pengamatan Aspek RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh angka 36 dari 44 angka maksimal, sehingga didapatkan nilai siklus I pertemuan 2 sebesar 81,82% yang termasuk pada rentang standar Baik (B).

Dari pengamatan aspek RPP yang sudah dilakukan, maka diperoleh persentase pengamatan Aspek RPP Siklus I sebesar 80,68% dengan standar Baik (B). Pengamatan aspek RPP siklus I dilakukan oleh observer terhadap peneliti selama 2 pertemuan. Pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan pada pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 2. Pengamatan dilakukan secara objektif dan sesuai dengan perhitungan persentase kemdikbud.

b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan aktivitas guru Siklus I terlaksana selama 2 pertemuan. Pengamatan aktivitas guru diamati oleh observer terhadap peneliti. Aspek pengamatan menggunakan lembar aspek pengamatan aktivitas guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yang sudah terlaksana, maka didapatkan angka 31 dari 40 total angka maksimal. Dengan demikian didapatkan persentase pengamatan aktivitas guru sebesar 77,5%. Hasil pengamatan yang didapat termasuk ke dalam kualifikasi Baik (B).

Kemudian pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 didapatkan angka sebesar 33 dari 40 total angka maksimal. Dengan demikian didapatkan persentase sebesar 82,5%. Hasil pengamatan yang didapat termasuk ke dalam kualifikasi Baik (B). Hasil pengamatan secara keseluruhan dari kedua pertemuan pada siklus I, maka diperoleh pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 80%. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I ini termasuk ke dalam kualifikasi Baik (B). Pengamatan dilakukan dengan objektif dengan perhitungan persentase kemdikbud.

c. Pengamatan Peserta Didik Siklus I

Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan peserta didik pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pada 2 pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan dengan objektif disetiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 didapatkan hasil pengamatan yaitu sebesar 32 dari 40 kriteria. Maka diperoleh presentase pengamatan peserta didik pada pertemuan 1 sebesar 80%. Dengan demikian, kualifikasi yang didapat dari pengamatan peserta didik siklus I pertemuan 1 yaitu Baik (B).

Hasil pengamatan peserta didik siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 2 kriteria. Siklus I pertemuan 2 pengamatan peserta didik didapatkan angka sebesar 35 dari 40 kriteria. Maka diperoleh persentase sebesar 87,5%. Dengan demikian diperoleh hasil pengamatan peserta didik siklus I pertemuan 1 dengan kualifikasi Baik (B). Hasil pengamatan peserta didik siklus I secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 83,75%. Ini menunjukkan bahwa siklus I ini diperoleh kualifikasi Baik (B).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Pengamatan Hasil Belajar yang diamati oleh peneliti pada Siklus 1 Pertemuan 2 terdapat peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dari total 31 peserta didik. Maka diperoleh persentase ketuntasannya sebesar 58,07%. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat peserta didik yang tuntas meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu sebanyak 20 peserta didik. Maka diperoleh persentase ketuntasannya yaitu sebesar 64,52%. Pengamatan hasil belajar siklus I menggunakan model *Everyone is Teacher Here* secara keseluruhan didapatkan sebesar 61,3%. Hasil belajar peserta didik dari siklus I pertemuan 1 sudah mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan masukan observer pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih terdapat kekurangan yang belum tercapai oleh peneliti. Setiap kekurangan pada setiap aspek akan diperbaiki pada siklus berikutnya dan diharapkan siklus berikutnya lebih baik lagi dari siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan Siklus II

Penelitian pada Siklus II merupakan perbaikan dari beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan yang ditemui karena tidak tersistematika dengan baik pelaksanaan dan perencanaan yang sudah di rancang. Maka dari itu, setiap perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I.

Dalam hal RPP yang di rancang, masih pada Tema yang sama yaitu Tema Delapan: *Tempat Tinggalku, subtema dua : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan Pembelajaran Dua*. model *Everyone is Teacher Here* diterapkan dengan benar agar terdapat peningkatan yang diharapkan dibanding siklus I sebelumnya. Perencanaan disusun sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu $^{\wedge} \times 25$ menit.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 menggunakan Model model *Everyone is Teacher Here*. Penelitian dilakukan pada Tema Delapan: *Daerah Tempat Tinggalku, subtema dua: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan Pembelajaran Dua*. Peneliti berperan sebagai guru dan observer adalah guru kelas IV.

Pengamatan Siklus II

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer pada RPP menggunakan instrumen yang sudah disediakan mengalami peningkatan. Pengamatan yang sudah dilakukan diperoleh angka 38 dari 44 jumlah keseluruhan. Berdasarkan angka yang sudah diperoleh, maka persentase pengamatan aspek RPP pada Siklus II yaitu sebesar 86,36% dengan kriteria Baik (B).

b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disediakan. Hasil pengamatan yang didapat pada Aktivitas guru adalah 35 dari 40 total keseluruhan. Maka didapat persentase pengamatan aktivitas guru pada siklus II ini sebesar 87,5% dengan kriteria Baik (B).

c. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pengamatan aktivitas peserta didik siklus II yang dilakukan observer dengan menggunakan instrumen pengamatan yang sudah disediakan terlebih dahulu. Maka didapatkan hasil pengamatan sebesar 36 dari 40 total keseluruhan. Maka didapat persentase pengamatan aktivitas peserta didik siklus II sebesar 90% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

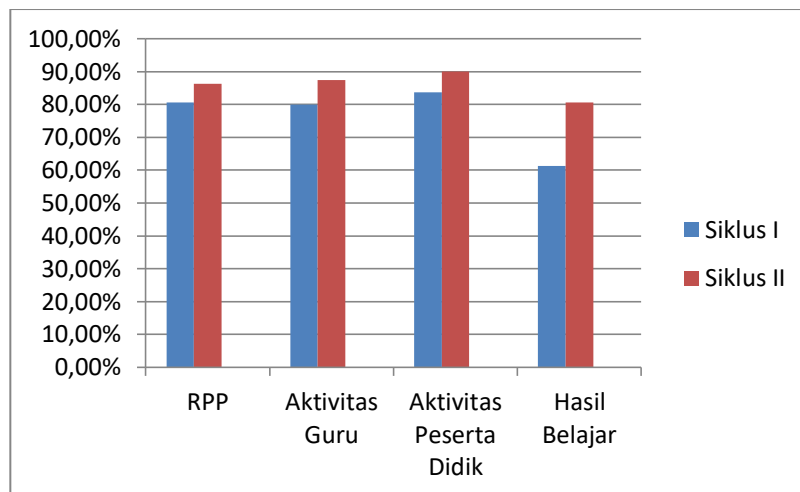
Pengamatan hasil belajar yang dilakukan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Pengamatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini sebanyak 25 dari 30 peserta didik . Maka persentase ketuntasan yang didapat yaitu 80,65%.

Refleksi Siklus II

Hasil belajar pada Tema Delapan yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 61,3% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 80,65%. Penelitian dapat dikatakan berhasil karena sudah mengalami peningkatan serta sudah mencapai kriteria yang di inginkan. Penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus kedua karena sudah dikategorikan berhasil..

PEMBAHASAN

Penelitian pada Tema delapan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* mengalami peningkatan dilihat dari berbagai aspek pengamatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria yang di inginkan yaitu peningkatan hasil belajar. Hasil pengamatan pada Tema Delapan yang diperoleh yaitu : (1) Hasil pengamatan RPP Siklus I sebesar 80,68% meningkat pada siklus II menjadi 86,36%, (2) Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I sebesar 80% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%, (3) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I sebesar 83,75% meningkat pada siklus II menjadi 90%, (4) Hasil pengamatan hasil belajar siklus I sebesar 61,3% meningkat pada siklus II menjadi 80,65%. Hasil bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 24 Talamau Kabupaten Pasaman Barat menggunakan model *Everyone is Teacher Here* pada Tema Delapan: *Daerah Tempat Tinggalku* berhasil. Penelitian ini dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,3% ke siklus II sebesar 80,65% . Peningkatan hasil belajar yang didapat sebesar 19,35%.

Dari penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberi saran :Aspek perencanaan : Guru dapat membuat RPP Tema delapan menggunakan model aktif Learning salahsatunya yaitu model *Everyone is Teacher Here*, karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan aspek lainnya.

Aspek Pelaksanaan : Guru diharapkan bisa menggunakan model *Everyone is Teacher Here* ini dengan maksimal, agar hasil yang diperoleh juga maksimal serta dapat mengarahkan peserta didik secara menyeluruh sesuai RPP yang dirancang. Aspek Hasil belajar : Guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Aktif Learning salahsatunya yang sudah teruji yaitu penggunaan model *Everyone is Teacher Here* pada Tema delapan kelas IV

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII Smp Negeri 1 Habibati, P. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di

SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*
Vol.2 No.1, 66.

- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK YANG Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam, Z. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Profesi Guru*. Jakarta: RajawaliPress.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusnita, L. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol.6 No.2*
- Belintang III Oku Timur. *e-Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.5 No. 2, 799*.